**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus deskriptif. Metode penelitian studi kasus deskriptif adalah penelitian yang dilakukan analisa secara intensif atau mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, dan yang memengaruhi terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2013:67) dan dilakukan dengan tujuan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013:64). Dalam penelitian ini digambarkan perilaku anak usia sekolah yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini dengan menggunakan metode observasi partisipasif. Menurut Lapau (2013:79), observasi partisipasif adalah pengamatan terhadap subjek untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri dimana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010:130).

Subjek penelitian adalah anak usia sekolah (6-12 tahun) di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti dan yang diambil 1 anak sekolah dari beberapa anak hiperaktif di dalam Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah:

1. anak usia sekolah (6-12 tahun), laki-laki/perempuan
2. yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti berdasarkan diagnosa yang diberikan oleh Yayasan.
3. orangtua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif
4. sedang dilakukan *behavior therapy* pada tahap yang sama dengan rencana terapis yaitu terapi bermain yang akan dilakukan oleh peniliti.
5. Anak dalam keadaan sehat.

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalampenelitian ini pengumpulan data dilakukan pada anak usia sekolah yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif diLembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti pada tanggal 7 April 2017 sampai dengan 16 April 2017.

**3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi**

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah perilaku hiperaktif anak usia sekolah yang mengalami gangguan pemusatan perhatian hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti.

Definisi operasional mendefinikan variabel secara operasional berdasarkann karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran terhadap objek atau fenomena dengan menggunakan parameter (Hidayat, 2008:35)

Untuk definisi operasional disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.4 Definisi operasional mengenai perkembangan perilaku hiperaktif setelah diberikan terapi bermain (*skill play*) pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi operasional | Parameter | Alat ukur | Indikator Penilaian |
| 1 | Perilaku hiperaktif | Perilaku hiperaktif adalah perilaku yang tidak mempunyai perhatian, sulit diam, semaunya sendiri, sulit konsentrasi dan banyak bergerak. | Perilaku anak berkurang, dapat menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai, tidak mudah teralihkan perhatiannya. | Menggunakan *Abbreviated Conners*  *Rating Scale* | Penurunan score nilai pada perilaku autistic berdasarkan *abbreviated conners ratting scale.* |
| 2 | Terapi bermain (*skill play*) | Terapi bermain (*skill play*) adalah usaha untuk merubah perilaku menyimpang dengan cara bermain melalui pengulangan kegiatan permainan. | Anak mengikuti proses bermain, ikut berpartisipasi aktif dalam terapi bermain, dan dapat menyelesaikan permainannya yang meliputi, menyusun *puzzle,*menyusunbalok, menyamakan kartu, dan meronce. | Mampu melakukan sesuai dengan Satuan Acara Bermain (SAB) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) | 1. Anak dapat menyelesaikan penyusunan puzzle
2. Anak dapat dapat menyusun semua balok yang tersedia.
3. Anak dapat menyamakan semua kartu yang tersedia
4. Anak dapat meronce semua bahan yang telah disediakan.
 |

41

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008:111). Pengumpulan data berisi penjelasan, cara pengumpulan data terutama tentang alat pengumpulan data, apakah menggunakan angket atau kuisioner, observasi, wawancara atau yang lain (Hidayat, 2008:36). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur*,* wawancara terhadap orang tua/pengasuh subjek.

**3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa *abbreviated conners ratting scale* sebelum dan sesudah dilakukan terapi berdasarkan kisi-kisi *abbreviated conners ratting scale*, lembar wawancara terhadap orang tua atau pengasuh subjek, Satuan Acara Bermain (SAB), jadwal kegiatan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). A*bbreviated conners ratting scale* yang bertujuan untuk menilai perilaku hiperaktif anak usia sekolah yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH). Dalam *abbreviated conners* *ratting scale* ini terdapat 10 indikator kegiatan yang akan diobservasi. Kegiatan tersebut meliputi karakteristik anak hiperaktif, yaitu *inatesi* (kurang konsentrasi), hiperaktif, dan *impulsive*. Teknik wawancara dilakukan terhadap orang tua atau pengasuh subjek untuk mendapatkan informasi objektif mengenai data umum atau data dasar perkembangan atau perubahan perilaku anak hiperaktif. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan 8 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka mengenai aktivitas anak sehari-hari. Intervensi yang dilakukan pada anak yaitu terapi bermain dengan menggunakan Satuan Acara Bermain (SAB) sesuai dengan jadwal kegiatan dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini, peneliti ingin melihat nilai perkembangan perilaku hiperaktif pada anak GPPH sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain (*skill play*).

**3.5.2 Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diurutkan melalui 2 tahap, yaitu tahap administrasi dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap administrasi
2. Peneliti mengajukan surat perizinan untuk penelitian atau pengambilan data ke Poltekkes Kemenkes Malang jurusan keperawatan yang ditujukan kepada kepala Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti pada tanggal 29 Maret 2017.
3. Menyerahkan surat perizinan untuk penelitian atau pengambilan data ke Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti pada tanggal 3 April 2017
4. Tahap pelaksanaan
	1. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti pada tanggal 3 April 2017.
	2. Peneliti mendata jumlah anak GPPH yang ada di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti berdasarkan diagnosa yang telah diberikan oleh Yayasan dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan pada tanggal 3 April 2017.
	3. Peneliti menjelaskan kepada orang tua atau pengasuh calon responden tentang tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta kerugian yang dapat timbul akan keikutsertaannya menjadi subjek penelitian pada tanggal 7 April 2017.
	4. Penjelasan kepada orang tua atau pengasuh responden mengenai jenis permainan (4 permainan, masing-masing dilakukan 2x) dan waktu pelaksanaan, secara keseluruhan selama 10 hari berturut-turut (sesuai lampiran ke-8) pada tanggal 7 April 2017.
	5. Setelah mendapatan penjelasan, apabila oragtua atau pengasuh responden menyetujui, peneliti memberikan selembar kertas berisi surat persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani (lampiran 6) pada tanggal 7 April 2017.
	6. Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua atau pengasuh responden mengenai perilaku hiperaktif sebelum dibawa ke terapis (lampiran 4) pada tanggal 7 April 2017.
	7. Peneliti melakukan *pretest* pada responden melalui observasi untuk menilai perilaku hiperaktif(lampiran 2) pada tanggal 8 April 2017.
	8. Melatih/menstimulasi responden untuk meminimalkan perilaku hiperaktif dengan terapi bermain (*skill play*) sesuai dengan jadwal kegiatan (setiap permainan diawali dengan pretest (selama 8 hari) dimulai pada tanggal 8 April 2017 sampai 15 April 2017
	9. Peneliti melakukan *posttest* pada responden setelah seluruh kegiatan dilakukan (lampiran 2) pada tanggal 16 April 2017
	10. Peneliti melakukan wawancara terhadap orangtua atau pengasuh responden mengenai perilaku anak selama dirumah, pada hari berikutnya, setelah diberikan terapi bermain (*skill play*) (lampiran 5) dimulai pada tanggal 9 April 2017 sampai 16 April 2017
	11. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara sebelum permainan dilakukan dan setelah seluruh kegiatan permainan selesai dilakukan.
	12. Mengelompokkan hasil observasi dan wawancara, serta memeriksa apabila ada hal-hal yang masih perlu diklarifikasi.
	13. Menyusun hasil laporan penelitian.

**Untuk lebih jelas dapat dilihat alur penelitian**

 *skill play skill play skill play skill play skill play skill play skill play skill play*

Pretest 1

8 April

Posttest 3

Pretest 4

11 April

Posttest 2

Pretest 3

10 April

PostTest 8

16 April

Posttest 7

Pretest 8

15 April

Posttest 6

Pretest 7

14 April

Posttest 5

Pretest 6

13 April

Posttest 4

Pretest 5

12 April

Posttest 1

Pretest 2

9 April

* 1. **Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data atau pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoatmodjo, 2010:171).

Data yang terkumpul dari hasil penilaian a*bbreviated conners rating scale* yang dilakukan terhadap subjek penelitian dapat dilihat perkembangan perilakunya pada anak yang mengalami hiperaktif. Hasil pengamatan atau observasi dengan a*bbreviated conners ratting scale* yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang perilaku anak yang mengalami hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti. Kesimpulan ini dilihat dari apakah ada penurunan nilai dari a*bbreviated conners ratting scale* setelah dilakukan terapi bermain (*skill play*). Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan mengenai hasil nilai a*bbreviated conners ratting scale* dan di deskripsikan.

Penyajian data dalam studi kasus ini dalam bentuk narasi yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang bagaimana terapi bermain (*skill play*) yang dilakukan pada anak dengan GPPH pada hari pertama sampai hari ke delapan dapat menurunkan perilaku hiperaktif yang dialami subjek.

* 1. **Etika Penelitian**

Menurut Nursalam (2008:114) mengatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
2. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya.

1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu terhadap subjek.

1. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi yang jelas tentang tujuan yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Dalam *informed consent* perlu dicantumkan bahwa yang diperoleh hanya untuk pengembangan ilmu.

1. Prinsip keadilan
2. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila tidak bersedia atau dikeluaran dari penelitian.

1. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

1. Prinsip Manfaat
2. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

1. Bebas dari eksploitasi

Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

1. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan.